AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam
Volume. 2 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 151-167
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.156
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Awan Cita-Cita Dan Karir Mapping Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Karir Siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto

Miva Dwi Yusuf[1] , Kholil Lur Rochman[2]
[1-2] UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Emile: mivadwiy@gmail.com[1], cholil@uinsaizu.ac.id[2]

Abstract. *The career guidance service program is one of the Counseling Guidance services in schools. Career guidance services provide a lot of information and briefing to students regarding their career plans after graduating from school. Data from the study were obtained through observation, interviews and documentation. Observations were carried out in several classes, especially in grade 12. Interviews were conducted with BK teachers. Documentation is carried out when there are activities related to career guidance services at school. To find out students' ability to understand their future career plans, researchers used life maps and ideal clouds. As a result, some students have been able to write their career plans well. However, at first, many students still feel hesitant to write their future career plans on the map of life.*

Keywords: *Career Guidance, Counceling Guidance, Future Career Plans.*

Abstrak. Program layanan bimbingan karir merupakan salah satu layanan Bimbingan Konseling yang ada di sekolah. Layanan bimbingan karir memberikan banyak informasi juga pengarahan kepada para siswa terkait rencana karir mereka setelah lulus sekolah. Data dari penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada beberapa kelas khususnya di kelas 12. Wawancara dilakukan kepada guru BK. Dokuemntasi dilakukan saat ada kegiatan yang berkaitaan dengan layanan bimbingan karir di sekolah. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami rencana karir masa depan mereka , peneliti menggunakan peta kehidupan dan awan cita-cita. Hasilnya Sebagian siswa sudah dapat menuliskan rencana karir mereka dengan baik. Namun, pada awalnya masih banyak siswa yang merasa ragu untuk menuliskan rencana karir masa depan mereka pada peta kehidupan.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Bimbingan Konseling Rencana Karir Masa Depan.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam fase ini remaja dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam hidupnya. Salah satunya yaitu mengenai rencana karir setelah lulus sekolah atau rencana karir masa depan. Seperti halnya yang terjadi pada remaja di Tingkat sekolah Menengah Atas. Mereka dihadapkan dengan pilihan rencana karir apa yang akan diambil untuk masa depannya. Setelah menyelesaikan Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas banyak tantangan yang akan dihadapi dan tentunya perlu adanya bekal yang dipersiapkan untuk menghadapi hal tersebut. Karena jika tidak remaja akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dan menggapai mimpinya. Untuk memulai rencana karir masa depan, salah satunya didapatkan melalui layanan bimbingan karir yang ada di sekolah. Dimana Layanan Bimbingan karir akan memberikan informasi serta bimbingan terkait kebutuhan karir masa depan siswa di sekolah.

Received: Maret 12, 2025; Revised: April 17, 2025; Accepted: Mei 20, 2025; Published: Mei 22, 2025

Menurut Djamarah minat adalah ketertarikan seseorang pada sesuata tanpa ada paksaan dari pihak lain. Sehingga dalam hal ini perlu adanya pemahaman diri pada remaja untuk mengetahui hal apa yang mereka minati, sehingga tidak akan merasa terpaksa untuk menjalani pilihan karir mereka (Defriansyah & Rizal, 2023). Individu akan lebih diarahkan pada bakat, minat, potensi, kecerdasan dan juga potensi dalam dirinya baik dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang pekerjaan hal ini berguna supaya individu dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja (Fitria dkk., 2022).

Menurut Permadi (2016) perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan remaja yang perlu diperhatikan (Afriana dkk., 2021). Pada kenyataannya masih banyak remaja yang kesulitan untuk menentukan rencana karir mereka. Pada dasarnya semua orang ingin memiliki karir sesuai dengan keinginannya. Namun, hal ini tentu saja memerlukan persiapan sebelum mengambil Langkah untuk memasuki dunia karir. Persiapan atau bekal untuk merencanakan karir salah satunya didapatkan oleh remaja di sekolah. Setelah mendapatkan informasi tentang berbagai alternatif karir masa depan, remaja dapat memilikin gambaran dan informasi yang cukup untuk dirinya membuat keputusan terkait rencana karir ,asa depan yang akan diambil.

Perencanaan karir merupakan sebuah proses yang peril dilakukan sebelum pemilihan karir itu sendiri. Menurut Yusuf (2002) dalam (Wahyudi dkk., 2021) karir adalah posisi yang ditempati seseorang atau pekerjaan yang dimiliki seseorang sejak ia bekerja hingga pensiun selama hidupnya. Sebisa mungkin individu harus dapat melakukan perencanaan karir sedini mungkin yang akan di capai di masa depan. Pentingnya pengetahuan mengenai berbagai jenis karir yang dapat dipilih individu akan berpengaruh terhadap pilihan karir yang akan diambilnya. Maka dari itu pentingnya bimbingan karir yang ada di sekolah terhadap pengetahuan serta wawasan siswa sebelum mereka mengambil langkah awal untuk melakukan perencanaan karir masa depan yang tentunya sesuai dengan harapan serta potensi dari siswa itu sendiri.

Menurut Sari, dkk., dalam (Wahyudi dkk., 2021) perencanaan karir harus dilaksanakan sejak dini. Karena hal ini akan menentukan arah karir yang harus di tempuh di masa yang akan datang serta hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mencapai karir tersebut agar di masa depan tidak ada permasalahan terkait pilihan karirnya. Banyak sekali hal-hal yang perlu dipersiapkan saat seseorang sudah memiliki perencanaan karir. Pentingnya informasi dan bimbingan dari orang dewasa sangat diperlukan oleh remaja dalam konteks ini adalah siswa yang akan melakukan perencaan karir mereka.

Dalam (Yani dkk., 2023) disebutkan bahwa usaha dari remaja atau anak SMA untuk mencapai rencana karir mereka seringkali mengalami berbagai kendala seperti kebimbangan untuk mengambil Langkah awal dan kurangnya informasi yang dimilikinya. Perlunya dukungan dari sekolah melalui program bimbingan karir adalah hal yang sangat dibutuhkan.

Nasution (2024) berpendapat bahwa kematangan karir adalah salah satu bagian terpenting dalam pengembangan karir seseorang. Menurut Lestari (2017) dalam (Jannah & Hidayat, 2022) menjelaskan bahwa kematangan maupun kesuksesan karir seseorang pada dasarnya bergantung pada individu itu sendiri. Bagaimana seorang individu mampu menganli dirinya sendiri, serta kemampuan dan potensi apa yang dimiliki juga peluang yang ada saat ini hingga masa depan.

Menurut Ahmad (2013) perencanaan karir masa depan sudah sudah dilakukan pada masa sekolah. Dimana peran bimbingan dan konseling sangat penting guna membantu siswa dapat melakukan perencanaan karir di masa depan mereka (Wahyudi dkk., 2021). Salah satu program bimbingan konseling yang ada di sekolah yang dapat memnbantu siswa dalam perencanaan karir adalah program layanan bimbingan karir. Dimana siswa akan diberi informasi terkait jenis-jenis kelas dan pilihan mata Pelajaran yang ada di sekolah. Siswa dapat memilih mata Pelajaran apa saja yang diminati dan focus menyesuaikan dengan karir masa depan yang diminati.

Hijri dan Akmal (2017) memaparkan hasil survey ekonomi nasional bahwa 61% peserta didik sekolah menengah di Indonesia tidak memahami arah untuk melanjutkan ke Pendidikan tinggi. Menurut Bandura remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan Keputusan mengenai karir mereka, mereka perlu memiliki pemahaman terkait kemampuan yang dimiliki, minat dan peluang yang ada untuk masa sekarang hingga di masa depan (Salima dkk., 2022).

Setting sekolah bimbingan karir dipandang sebagai tahapan dalam membantu proses perkembangan yang membantu individu dalam mempersiapkan karir masa depan. Misalanya berkaitan dengan persiapan perencanaan karir, pengambilan Keputusan, mengembangan ketrampilan, mengenali potensi diri,serta informasi tentang rencana karir yang dapat dipilih (Hendriani dkk., 2024). Gibson & Mitchel (2011) memaparkan bahwasanya bimbingan karir adalah aktivitas yang dilakukan oleh konselor untuk memberikan stimulus dan memfasilitasi individu dalam perkembangannya berriatan dengan perkembangan karirnya (Rahmi & Asnah, 2023).

Perlunya peran guru BK dalam memberikan pengarahan serta informasi mengenai perencanaan kepada siswa di sekolah akan sangat membantu. Salah satu Langkah yang diambil oleh guru BK adalah dengan pengadakan program layanan bimbingan yang fokusnya pada karir yaitu layanan bimbingan karir. Munandir dalam Hartono (2016) memaparkan mengenai bimbingan karir sebagai wadah bagi siswa dalam pengenalan diri mereka, lingkungannya khususnya lingkungan bekerja, penentuan pilihan karir, dan penentuan dalam pengambilan Keputusan terkait rencana karir masa depan yang mereka pilih (Salima dkk., 2022).

Bimbingan karir diberikan untuk dapat mempersiapkan karir masa depan hang diinginkan beserta peluang yang memungkinkan untuk diambil. Bimbingan karir menjadi bekal yang diperlukan oleh siswa dalam mempersiapkan karir masa depan mereka. Berbagai informasi yang dibutuhkan dan persiapan yang perlu disiapkan saat akan merencakan karir didapat melalui bimbingan karir yang diberikan kepada mereka.

Nurihsan (2006) menyebutkan bahwa bimbingan karir adalah sebuah upaya yang dilakukan pada setiap individu untuk bisa memahami dan mengenal dirinya secara lebih baik (Rahmadani & Yusuf, 2021). Tujuan utama dalam bimbingan konseling adalah untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara lebih maksimal. Tidak hanya pada aspek akademik siswa tetapi juga aspek social, pribadi dan yang paling utamayaitu aspek karir iru sendiri (Salim dkk., 2024). Bimbingan karir merupakan salah satu dari berbagai cara dalam bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam perencaan, pemahaman diri, ataupun pemahaman lingkungan pekerjaan untuk membantunya dalam beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan (Madisa dkk., 2022).

Dalam program bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk memilih mata Pelajaran sesuai dengan bidang yang diminatinya. Pada Tingkat pertama atau di kelas 10 siswa belum diarahkan pada penjurusan dan akan mendapat semua mata Pelajaran yang ada di sekolah. Kemudian saat kelas 11 siswa akan memasuki Fase Dimana di dalamnya sudah ada penjurusan tertentu. Misalnya jurusan IPA atau IPS, yang kemudian masih dibagi lagi menjadi beberapa fokus jurusan seperti jurusan Teknik dengan mata Pelajaran utamanya yaitu kimia dan fisika, kemudian kelas Saintek dengan mata pelajaran utamanya adalah informatika. Kemudian dalam rumpun IPS dibagi menjadi kelas Ekonomi dan Sosiologi, Ekonomi dengan mata Pelajaran utamanya adalah ekonomi dan matematika sedangkan sosiologi dengan mata Pelajaran utamanya sosiologi dan geografi.

Fokus dari penelitian ini adalah layanan bimbingan karir yang ada di SMA Negeri 3 Purwokerto. Untuk mengetahui secara lebih lanjut peneliti melakukan observasi pada siswa kelas 12 dengan sampel beberapa kelas yang sudah di observasi. Diantaranya yaitu kelas 12 F3 C, 12 F4 A, 12 F3 B dan 12 F3 A. Dari keempat kelas tersebut siswa di kelas 12 F3 C dan 12 F4 A lebih banyak menunjukan ketertarikannya pada pembahasan mengenai karir masa depan, mereka juga dapat menuliskan rencana karir masa depan melalui peta kehidupan dan awan cita-cita. Dimana sbagian besar siswa di masing-masing kelas sudah dapat merencanakan sendiri karir masa depan sesuai dengan bidang yang diminati.

Untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan karir yang telah diberikan kepada peserta didik di SMAN 3 Purwokerto maka peneliti akan memaparkan hasil observasi dalam hasil dan pembahasan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas 12 di SMAN 3 Purwokerto, instrument yang digunakan yaitu memakai tanya jawab, membuat peta kehidupan dan membuat awan cita-cita. Instrumen ini digunakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai perencanaan karir masa depan dan keefektifan dari layanan bimbingan karir yang ada di sekolah mereka.

Menurut Moleong, L.J. (2002) menyebutkan metolodogi kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun secara lisan dari objek ataupun subjek penelitian yang sudah diamati. Peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian menggunakan kata-kata (Iswara dkk., 2021).

Nasution (2003) juga menyebutkan bahwa metode kualitatif disebut juga dengan narulistik. Disebut juga dengan metode naturalistik karena dalam pengumpulan datanya menguunakan metode kualitatif bukan kuantitatif Dimana dalam proses pengumpulan datanya tidak menggunakan alat pengukur apapun. Kemudian dalam disebut naturalistik karena dalam situasi pengamatan sifatnya natural, wajar, serta tidak dimanipulasi ataupun menggunakan eksperimen (Iswara dkk., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan datang ke beberapa kelas khususnya kelas 12, wawancara dilakukan kepada guru BK di SMA Negeri 3 Purwokerto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada beberapa kelas 12 diantaranya yaitu kelas 12 F3 C, 12 F4 A, 12 F3 B dan 12 F3 A ditemukan hasil Dimana sebagian siswa sudah memiliki Gambaran terkait rencana karir masa depannya, sebagian besar memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit pula yang ingin langsung memasuki dunia kerja/industri sesuai dengan bidang yang diminatinya seperti di bidang kuliner, fashion hingga tata kecamtikan, tetapi ada pula yang ingin melanjutkan dengan mengikuti kursus/pelatihan misalnya seperti kursus Bahasa dengan orientasi untuk bekerja di luar negeri.

Pada kenyataannya sebagian siswa di kelas 12 F3 A masih ragu-ragu untuk menuliskan rencana karir masa depan dalam tugas membuat peta kehidupan dan juga awan cita-cita. Sementara di kelas 12 F4 C Sebagian besar siswa sudah memiliki rencana karir yang sesuai pada bidang yang diminatinya sehingga mereka tidak ragu untuk menuliskan pekerjaan impiannya pada awan cita-cita. Kemudian di kelas 12 F3 B Sebagian siswa cenderung tidak mau terbuka terkait rencana karir masa depannya.

Program bimbingan karir di sekolah memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Diantaranya yaitu siswa jadi memiliki tempat untuk membekali diri terkait persiapan untuk perencanaan karir masa depannya. Siswa juga mendapat banyak informasi dari Guru BK. Layanan BK di sekolaj juga memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi secara pribadi di luar kelas kepada Guru BK untuk menanyakan dan berdiskusi terkait rencana karir yang ingin mereka pilih.

Guru BK memberikan pendampingan kepada para siswa di sekolah di mulai saat kelas 10. Saat di kelas 11 Guru BK memberikan angket kepada para siswa terkait pilihan karir setelah lulus sekolah. Guru BK akan mendata siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi maupun siswa yang ignin melanjutkan ke dunia kerja. Pengarahan akan dilakukan dan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, akan diberikan informasi mengenai perguruan tinggi yang ada serta profil dari para alumni sekolah yang sudah lulus. Selain itu, Guru bk juga melakukan pendampingan kepada siswa kelas 12 dalam proses pembuatan akun untuk mendaftar ke perguruan tinggi melalui beberapa jalur seleksi yag ada. Selain melakukan bimbingan klasikal secara rutin, guru bk juga membuka konsultasi bagi para siswa di luar jam Pelajaran bk jika ada siswa yang ingin berkonsultasi terkait rencana karir mereka.

Biasanya guru BK akan memberi informasi mengenai perguruan tinggi, jalur masuk, serta peluang untuk masuk ke universitas yang diinginkan oleh siswa. Selain itu program layanan bimbingan karir juga memberikan informasi serta pengarahan untuk siswa yang ingin memasuki dunia kerja. Seperti dengan memfasilitasi siswa untuk berkonsultasi terkait bidang yang mereka minati dan memberikan pelatihan membuat CV yang akan berguna bagi para siswa setelah lulus sekolah.

Dalam program layanan bimbingan karir juga melakukan pendampingan terhadap siswa dengan peringkat atas. Dimana siswa yang berada di peringkat atas akan masuk ke dalam sistem *Eligible* (memenuhi syarat untuk mengikuti seleksi perguruan tinggi negeri jalur undangan atau jalur nilai raport) yang ditentukan sejak siswa berada di kelas 10. Tetapi daftar ini akan terus ter-*upgrade* berdasarkan nilai siswa setiap tahunnya.

Siswa yang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilainya akan tetap berada di *Eligible* yang nantinya mereka bisa mengikuti seleksi perguruan tinggi negeri melalui jalur raport. Jalur ini adalah salah satu *privillage* yang tidak dimiliki oleh semua siswa. Maka dari itu meningkatkan dan mempertankan nilai mereka sangat perlu diperhatikan. Dalam hal ini siswa dapat berkonsultasi dengan guru BK jika ada hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut mengenai seleksi masuk perguruan tinggi tanpa tes ini.

Salah satu program layanan yang diberikan pada bimbingan karir adalah dengan mengadakan sosialisasi kepada orangtua siswa *eligible* dengan guru BK secara langsung. Setiap siswa akan mendapat giliran untuk berkonsultasi dengan Guru BK terkait penjurusan atau pemilihan perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Gambar 1. Sosialisasi siswa *eligible* dengan orang tua siswa

Pada gambar 1 adalah guru BK yang sedang melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa *eligible* kaitannya dengan pilihan jurusan dan perguruan tinggi yang diinginkan. Guru BK melakukan sosialisasi dan konsultasi untuk mendiskusikan terkait dengan pilihan siswa agar nantinya tidak ada masalah dengan pilihan yang dibuat oleh siswa. Dalam kegiatan ini diharapkan orangtua dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa terkait dengan studi lanjut yang diinginkan.

Dalam penentuan karir masa depan selain dari bimbingan karir yang ada di sekolah dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan. Bagaimanapun orang tua yang akan mendukung anak-anak mereka secara finansial-emosional. Harapannya orang tua dapat memberikan mendukung dan motivasi serta dapat memahami pilihan rencana karir anak mereka setelah lulus sekolah. Keterbukaan antara pilihan rencana karir anak dengan orangtua diperlukan dalam mendukung karir anak-anak yang ingin mereka ambil.

Winkel dan Hastuti berpendapat bahwa ada 2 tujuan dari perencanaan karir yaitu yang pertama, siswa dapatmengoptimalkan Keputusan seerti apa yang akan diambil karena sudah mengetahui informasi mengenai program studia atau perguruan tinggi yang akan dipilih, tempat les ataupun pekerjaan yang akan diambil sesuai dengan jurusan yang sudah dipilih, yang kedua siswa mendapat pengarahan untuk menyiapkan masa depannya, serta apa yang akan mereka wujudkan di masa mendatang (Nurfitria & Dalimunthe, 2021).

Dalam bimbingan karir juga dilakukan bimbingan klasikal seperti saat observasi yang telah dilakukan, Guru BK menjelaskan alternatif pilihan karir masa depan yang secara garis besar ada 4 alternatif pilihan karir kepada para siswa di masing-masing kelas khususnya di beberapa kelas 12. Materi yang diberikan iantaranya yaitu:

1. Melanjutkan Pendidikan ke Pendidikan tinggi (perguruan tinggi)
2. Mengikuti kursus/pelatihan
3. Memasuki dunia kerja/industri
4. Memasuki kehidupan berkeluarga

Siswa mendapat penjelasan secara lebih mendalam mengenai 4 alternatif pilihan karir masa depan. Sebagian besar siswa di kelas sudah dapat memilih alternatif rencana karir dari ke-4 pilihan tersebut. Namun, masih banyak yang belum bisa menentukan bidang yang mereka minati. Seperti misalnya siswa yang memilih alternatif karir untuk bekerja tetapi mereka belum tau minat dan potensi yang ingin dikembangkan. Kemudian ada juga siswa yang ingin mengikuti kursus/pelatihan tetapi belum menentukan jenis kursus/pelatihan apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini bimbingan karir berperan

penting untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada siswa sesuai dengan alternatif pilihan karir yang mereka pilih.

Saat siswa memilih untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi, yang perlu dipahami oleh peserta didik adalah status dan akreditasi perguruan tinggi, hal ini tentu sangat penting untuk diketahui peserta didik sebelum mereka membuat Keputusan untuk mendaftarkan diri ke perguruan tinggi tersebut. Selain itu melihat peluang yang ada juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan peluang masuk mereka ke perguruan tinggi tersebut. Mencari informasi mengenai berbagai jalur seleksi masuk juga harus diperhatikan, jangan sampai terlambat untuk terus mengupdate informasi yang ada. Mencari tahu tentang jurusan dan potensi yang mereka miliki juga penting sekali untuk dilakukan. Karena hal ini akan menentukan apa yang akan mereka Jalani setelah lulus dari sekolah dan Langkah mereka selanjutnya untuk menggapai cita-cita mreka.

Bagi siswa yang memilih untuk memasuki dunia kerja setidaknya mereka harus dibekali degan pengetahuan mengenai berbagai macam pekerjaan yang dapat mereka pilih saat lulus dari sekolah. Hurlock (2011) dalam (Rahayu, 2022) menyebutkan bahwa remaja yang berada di bangku sekolah harus mencapai tugas perkembangan mereka, yang diantaranya yaitu dapat mandiri secara ekonomi, hal ini tidak dapat ttercapai jika remaja tidak mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mirisnya saat ini banyak remaja yang tidak memiliki pemahaman tentang potensi dirinya sehingga mengalami ketidaksiapan untuk bekerja.

Bimbingan karir merupakan bimbingan yang siberikan sebekum mempersiapkan dunia kerja, lapangan pekerjaan, dan pekerjaan yang susuai dengan minat dan bakat siswa, dimana siswa akan dibekali dengan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukan (Handayani dkk., 2023). Membekali diri dengan pengetahuan yang akan berkaitan dengan pekerjaan akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan pekerjaannya nanti.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu informasi-informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan. Misalnya Perusahaan-perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan bagi lulusan sekolah menangah atas. Siswa harus memiliki dasar untuk hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan saat mereka ingin memasuki dunia pekerjaan atau industry diantaranya yaitu, mengasah ketrampilan dasar seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja dengan tim, dan melakukan manajemen waktu dengan baik. Mereka juga perlu untuk mengembangan ketrampilan teknis seperti mengikuti pelatihan atau kursus dan juga mendapatkan sertifikasi dari bidang keahlian mereka.

Tarigan (2021) menyebutkan bimbingan karir sudah sesogyanya diberikan sedini mungkin, agar peserta didik idak mengalami kebingungan dalam menetukan karir masa depan mereka (Tira Nur Fitria, 2022). Mengikuti kursus atau pelatihan juga perlu memiliki persiapan diantanya seperti mengetahui kemampuan yang dimiliki. Saat membuat Keputusan untuk mengikuti kursus seseorang juga harus mempertimbangan kekmampuan yang dimilikinya yang ingin dikembangkan lebih lanjut. Pelatihan yang dapat diambil diantaranya adalah kursus Bahasa asing bagi yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri atau ingin bekerja di luar negeri seperti Jepang, Korea, China dan lain sebagainya. Pilihan lainnya seperti kursus akuntansi, memasak, menjahit, dan lain sebaginya. Beberapa hal ini perlu di perhatikan oleh guru BK untuk memberikan arahan dan informasi lebih lanjut kepada para siswa.

Untuk siswa yang ingin memasuki kehidupan berkeluarga tentu saja banyak hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu menyiapkan kesiapan diri baik dari fisik, mental, emosional, hingga kesiapan secara finansial. Ketika seseorang memutuskan untuk menikah maka harus dapat bertanggungjawab atas pilihan yang diambilnya. Memasuki kehidupan berkeluarga berarti harus siap untuk menjadi orang dewasa, meskipun menikah di usia muda tanggungjawab sebagai kepala rumah tangga ataupun sebagai istri tetap harus dijalankan secara penuh. Menikah bukanlah hal mudah maka dari itu memerlukan banyak bekal rdan persiapan sebelum memilih alternatif tersebut.

Dari keempat alterntif pilihan karir setelah lulus sekolah tentu saja semuanya perlu dipersiapkan secara matang. Baik bagi peserta didik yang memilih untuk studi lanjut ke Pendidikan tinggi, memilih untuk mengikuti kursus atau pelatihan, memilih memasuki dunia pekerjaan dan yang terakhir memilih untuk memasuki kehidupan berkeluarga. Sebelum mebuat Keputusan penting bagi siswa untuk membuat perencanaan karir seperti dengan berlatih membuat peta kehidupan mereka yang akan datang.

Kusuma, et al., (2018) dalam (Amalia dkk., 2024) menyampaikan bahwa Upaya untuk mencang karir masa depan harus disesuaikan dengan kebutuhan karir masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian dalam Sinamora (2011) dalam (Bagaskara & Rosada, 2021) disebutkan bahwa perencanaan karir atau *career planning* adalah tahapan bagi individu untuk mengindentifikasi Langkah-langkah yang akan diambil dalam penentuan karir masa depan mereka.

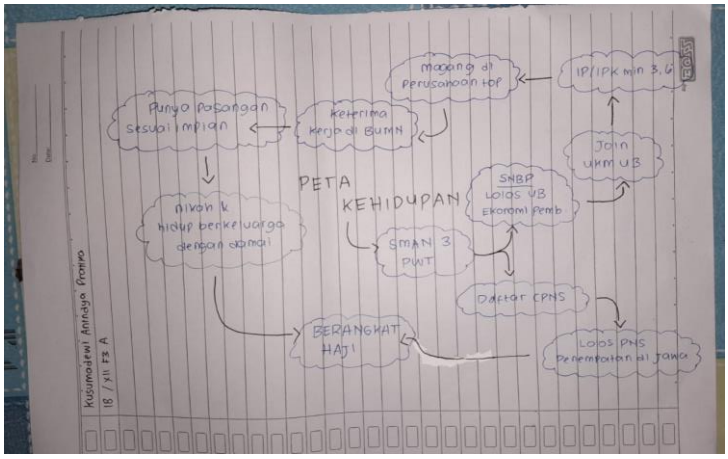

Gambar 2. Peta Kehidupan dari siswa kelas 12

Dalam peta kehidupan yang telah dibuat oleh para siswa, mereka diminta untuk menuliskan rencana karir yang ingin mereka tempuh di masa depan. Diawali dengan Riwayat Pendidikan mereka, atau Pendidikan yang sedang mereka Jalani saat ini. Kemudia keinginan mereka setelah lulus apakah ingin melanjutkan studi atau bekerja. Kemudian untuk kedeoannya aoa hrapan yang mereka inginkan setelah mencapai karir yang mereka rencanakan dan seterusnya. Disini siswa dilatih untuk menggunakan imajinasi dan berani untuk menuliskan harapan dan rencana karir masa depan yang sangat mereka inginkan. Selain itu, membuat peta kehidupan diharapkan mampu untuk melatih siswa berpikir kreatif daan inovatif serta berani untuk membuat pilihan dan Keputusan untuk keperluan rencana karir mereka di masa depan.

Meskipun awalnya masih banyak siswa yang merasa ragu untuk menulis rencana mereka dalam peta kehidupan, karena melihat teman-temannya yang serius saat menuliskan rencana karir mereka, hal ini dapat memacu tman-teman yang lain untuk tidak ragu dan bersemangat saat menuliskan rencana karir mereka dalam peta kehidupan. Kebanyakan siswa yang ragu adalah karena kurangnya informasi dan poengetahuan mereka mengenai karir Impian mereka di masa depan. Hal ini menyebabkan mereka merasa tidak mampu atau tidak memiliki peluang jika memilih pilihan karir tersebut.

Tugas berikutnya yang diberikan kepada para siswa adalah untuk menuliskan mimpi terbesar mereka dalam awan cita-cita yang ada di papan tulis. Siswa diminta untuk

maju satu persatu dan menuliskan cita-cita mereka menggunakan spidol. Terkadang ada siswa yang nyeleneh dan menuliskan sesuatu tidak serius dan terkadang berbeda dari yang mereka tulis pada peta kehidupan yang sudah dibuat dalam selembar kertas. Awan cita-cita ini bertujuan untuk menyemangati siswa terkait cita-cita mereka serta meningkatkan meotivasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan sebagai pilihan karir masa depannya. Berikut adalah gambar awan cita-cita yang dibuat oleh para siswa di kelas 12.

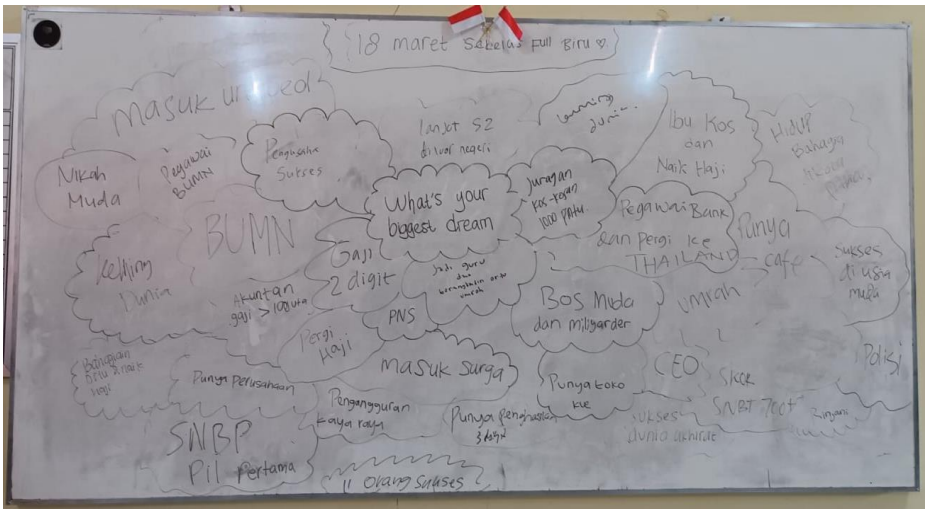

Gambar 3. Awan cita-cita dari kelas 12

Pada Gambar 3 dari kelas 12, sebagian siswa sudah memiliki gambaran karir masa depan yang mereka inginkan. Diantaranya seperti ada siswa yang ingin fokus untuk masuk ke perguruan tinggi hingga keinginannya untuk melanjutkan ke S2. Ada juga beberapa siswa yang ingin menjadi pegawai pemerintahan ataupun pegawai BUMN. Namun, Sebagian besar memiliki keinginan besar untuk sukses di usia muda. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi para siswa. Sebelum merealisasikan rencana karir yang mereka buat mempersiapkan diri adalah hal yang terpenting untuk dilakukan.

Layanan bimbingan karir yang diberikan kepada para siswa sejak mereka masuk sekolah yaitu saat kelas 10 berfokus pada kemampuan untuk beradaptadi di lingkungan sekolah dan kemampuan untuk mengenali diri sendiri serta potensi yang dapat dikembangkan di sekolah. Siswa dapat mengembangan potensi dlam dirinya melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah baik itu akademik seperti dengaan mengikuti seleksi olimpiade atau kemampuan non akademik seperti mengikuti ekstrakurikuler, atau organisasi sekolah. Bagi siswa yang memiliki minat di bidang olahraga mereka dapat langsung memilih ke kelas khusus olahraga yang ada dari mulai kelas 10, kelas 11, hingga kelas 12.

Saat di sekolah menengah atas siswa sudah dapat menentukan rencana pilihan karir masa depan mereka melalui penjurusan yang ada di kelas 11. Siswa akan diberikan sosialisasi dan informaso terkait fase atau jurusan yang ada di sekolah beserta pilihan karir masa depan yang di sesuaikan dengan jurusan pilihan mereka saat di kelas 11. Siswa diharapkan dapat memilih dengan bijak dan serius sesuai dengan minat mereka untuk melanjutan pada karir masa depan mereka.

Saat siswa berada pada Tingkat akhir atau kels 12 mereka akan berada pada kelas dengan jurusan yang sama. Mereka juga akan bergabung dengan teman kelas yang sama dengan saat mereka berada di kelas 11. Maka dari itu penentuan penjurusan mereka sudah ditentukan sejak mereka berada di kelas 11. Pilihan mereka sebelumnya akan mementukan rencana karir masa depan yang akan mereka buat dan tentunya hal tersebut akan berdampak besar pada rencana karir mereka. Para siswa sudah harus membuat pilihan karir melalui jurusan yang mereka pilih saat hendak memasuki kelas 11, sehingga saat kelas 12 mereka hanya akan focus untuk mempersiapkan diri dan menyiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk keperluar karir masa depan mereka.

Putri (2019) dalam (Thasfa dkk., 2023) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan karir. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemahaman diri serta pemahaman mengenai pekerjaan sehingga informasi-informasi mengenai pekerjaan yang ingin dilakoni perlu untuk dipahami. Jika hal ini dapat dipenuhi maka dapat mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan. Kematangan karir berperan penting dalam pengambilan Keputusan terhadap pekerjaan di masa depan (Budiman & Gunawan, 2020).

ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam mendukung program bimbingan karir yang ada sehingga akan membantu siswa dalam perencanaan karir masa depan mereka. Pada tahap ini bimbingan karir berperan penting untuk memberikan berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Cahyaningrum & Herdi, 2023). Guru BK akan menggunakan data hasil asesmen para siswa untuk mengetahui kebutuhan para siswa, dan Langkah atau pengarahan seperti apa yang perlukan masing-masing siswa terkait dengan perencanaan karir masa depan mereka.

Terdapat dua kategoti faktor penghambat rencana karir siswa, baik dari internal maupun faktor eksternal, hal ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan karir (Nuraini, 2022). Bimbingan karir diperlukan agar siswa tidak salah dalam menentukan karir masa depan mereka. Kesalahan yang dilakukan siswa biasanya dapat dikaenakan kurangnya informasi yang mereka miliki terkait pilihan rencana karir yang ada. Mereka akan memilih

denga nasal, misalnya dengan ikut-ikutan teman mereka, hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri, sehingga mereka tidak tahu apa yang diinginkan untuk karir masa depannya sendiri.

Kurangnya motivasi dan dorongan orang sekitar juga dapat menyebabnya siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk merencanakan karir mereka sendiri. Siswa akan merasa ragu dan kesulitan jika ditanyai tentang rencana karir masa depan. Faktor keluarga, pertemanan, dan sekolah merupan hal penting yang perlu diperhatikan seseorang saat merencanakan karir. Kurangnya dukungan dari orang sekitar dapat membuat peserta didik kehilangan motivasi untuk mempersiapkan diri dalam mengejar cita-citanya.

Dengan perencanaan karir yang dilakukan pada saat SMA, maka individu akan mempunyai Gambaran dan rencana untuk karir mereka, untuk itu guru BK akan memberikan intervensi untuk membantu perencanaan karir siswa, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam pilihan karir masa depan mereka (Ratna Nimatul Rohma, 2023).

4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari program layanan bimbingan karir yang ada di sekolah. Kemudian sejauh mana kemampuan para siswa dalam merencakan karir masa depan mereka. Para siswa sudah mampu merencakan dan meliskan karir masa depan yang mereka inginkan melalui media peta kehidupan. Para siswa mendapat pendampingan dan pengarahan dari guru BK melalui asesmen awal dengan memberikan angket pilihan karir pasca lulus. Kemudian siswa mendapat pengarahan sesuai dengan pilihan karir masa depan mereka.

Dalam bimbingan karir siswa mendapat kesempatan untuk berkonsultasi secara pribadi dengan guru BK yang ada di sekolah untuk bertanya atau berdiskusi terkait rencana pilihan karir yang akan mereka buat. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karir masa depan, peneliti melakukan observasi ke dalam kelas yang memberikan tugas kepada para siswa untuk menuliskan rencana karir masa depan mereka dalam peta kehidupan dan meliskan mimpi terbesar mereka di papan tulis dalam awan cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, H. M., Yakub, E., & Khadijah, K. (n.d.). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Tambang.

Amalia, R., Nufi, E. P., & Izati, M. (2024). Inovasi penggunaan media digital pada layanan bimbingan karir dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di era Society 5.0. Anterior Jurnal, 23(1), 27–33. http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/Anterior

Bagaskara, A. P., & Rosada, U. D. (2021). Pengembangan media kartu karir melalui bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa kelas X. Jurnal Bimbingan Konseling, 4(1).

Budiman, C., & Gunawan, G. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 11(1). https://doi.org/10.23887/jibk.v10i2

Cahyaningrum, A., & Herdi, H. (2023). Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(8), 6230–6233. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2602

Defriansyah, D., & Rizal, S. (2023). Pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan minat melanjutkan studi siswa SMA Negeri 1 Muratara. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 9(2).

Fitria, T. N. (2022). Bimbingan karir bagi lulusan mahasiswa: Pelatihan mencari lowongan pekerjaan, menulis surat lamaran pekerjaan dan mendesain CV menarik. Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI), 1(1), 9–15. https://doi.org/10.33476/jeci.v1i1.15

Fitria, U., Daharnis, & Iswari, M. (2022). Aplikasi teori traits and factor dalam pengambilan keputusan karir remaja. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 2(2), 92–100.

Handayani, F., Sagala, A. H., Dlt, H. M., Nurhaliza, N., Zahra, L., & Akbar, P. (2023). Pemberian layanan bimbingan dan konseling karir di SMA Cerdas Murni. Jurnal Konseling Edukasi, 5(1), 2060–2065.

Hendriani, R., Herman, H., & M. Pd, K. (2024). Pengembangan program bimbingan karir berbasis kompetensi untuk pemberdayaan siswa SMA dalam memilih jurusan perguruan tinggi di Lombok Tengah. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 17–26. https://doi.org/10.70004/dedikasi.v4i01.84

Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis keefektifan layanan bimbingan karir di SMK berdasarkan keberhasilan karir lulusan. Jurnal Bimbingan Karir, 10(1).

Jannah, R., & Hidayat, D. R. (2022). Analisis terhadap trait and factor theory dan implikasinya dalam layanan bimbingan karir. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(1), 121. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6815

Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). Program bimbingan karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan, 4(3), 320–332.

Nasution, A. Z. I. (2024). Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir: Implikasi terhadap kematangan karir siswa SMA. Jurnal Bimbingan Karir dan Pengembangan Diri, 10(2).

Nuraini, F. (2022). Layanan bimbingan karir: Strategi penguatan perencanaan karir bagi siswa. Jurnal Konseling Pendidikan, 01(1), 1–13.

Nurfitria, D., & Dalimunthe, R. Z. (2021). Profil perencanaan karir siswa di era pandemi COVID-19 dan implikasinya bagi program bimbingan karir. Jurnal Bimbingan Karir, 7.

Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan karir di masa pandemi COVID-19 bagi siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478

Rahmadani, R., & Yusuf, A. M. (2021). Peranan bimbingan karir untuk kematangan eksplorasi karir siswa. Jurnal Konseling Karir, 5.

Rahmi, A., & Asnah, M. B. (2023). Analisis urgensi pengembangan modul bimbingan karir dalam membantu perencanaan pendidikan lanjutan siswa SMP. Journal on Education, 5(4), 12486–12501. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2233

Rohma, R. N. (2023). Perencanaan karir siswa SMA: Tinjauan literatur yang sistematis. Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 3(1), 50–60. https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185

Salim, A., Fadhilah, S. R., Aminah, S., Yuanita, Al-Havis, M., Malika, T., & Qamarah, M. A. (2024). Eksistensi bimbingan karir di desa dan kota dalam pemilihan karir siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 19, 245–265.

Salima, I. N., Prabowo, A. S., & Handoyo, A. W. (2022). Pengembangan media bimbingan Stacko Holland untuk meningkatkan wawasan karir pada siswa SMA. Jurnal Konseling Pendidikan, 8(2), 117–128.

Thasfa, S. A., Assidiqie, M. F., Pane, O. A., Gunawan, J., Handoko, M. R. P., Rahmasari, F. A., & Usiono. (2023). Bimbingan konseling menggunakan pohon karir untuk mengetahui pemahaman dan perencanaan karir siswa di SMA Swasta Iskandar Paya Gambar. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 4(3), 581–587.

Wahyudi, I., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Analisis terhadap Holland Theory dan implikasinya dalam bimbingan karir pada siswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1880–1890. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668

Yani, I., Fikriyani, D. N., & Delano. (2023). Efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 2 Banjarsari tahun ajaran 2023/2024. Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism, 1(1), 156–160. https://journal.alshobar.or.id/index.php/madrasah